

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa ada tidaknya perbedaan tingkat profesionalisme auditor pada KAP di Bandung, dilihat dari gender dan hirarki jabatannya.

Hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa ada perbedaan tingkat profesionalisme auditor KAP jika dilihat dari perbedaan gender, ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang menerima hipotesis 1.

Hirarki jabatan pada KAP di Bandung tidak mempengaruhi tingkat profesionalisme auditor pada KAP tersebut, hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menolak hipotesis 2 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat profesionalisme auditor pada KAP di Bandung jika dilihat dari hirarki jabatannya.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perbedaan gender auditor pada KAP di Bandung ternyata mengakibatkan perbedaan tingkat profesionalisme auditor, berarti bahwa wanita sebagai pengurus utama keluarga mengalami konflik interen peran yang berawal dari domain kerja atau keluarga, dan merasa sulit untuk menyeimbangkan tanggung jawab profesionalnya dan keluarga sehingga menciptakan krisis profesionalisme. ((Parent *et al*, 1989; Greenhaus dan Beutell, 1985; Cartwright, 1978; Chasie dan Bhagat, 1980; Cooke dan Rousseau, 1984; serta Hall dan Gordon, 1973 (dalam Reed *et al* 1994)).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka KAP di Bandung harus memberikan porsi dan kesempatan yang sama bagi auditornya baik itu wanita ataupun pria untuk mengembangkan kariernya.

Perbedaan posisi hirarki jabatan auditor pada KAP di Bandung terbukti tidak mengakibatkan perbedaan tingkat profesionalisme auditor, hasil penelitian ini baik karena perbedaan posisi hirarki jabatan hanyalah sebagai perbedaan tugas dan tanggung jawab saja, tidak berarti berbeda tingkat profesionalismenya.

## 2. Implikasi Kebijakan

Perguruan tinggi harus mulai memasukkan materi profesionalisme seperti standard profesionalisme, kode etik dan dimensi-dimensi profesionalisme lainnya dalam kurikulum akuntansi untuk mengimbangi materi teknik akuntansi dan auditing, sehingga lulusannya akan menjadi akuntan dan auditor yang lebih professional.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, yang sangat mungkin mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan, yaitu:

- ✓ Profesionalisme auditor pada KAP dalam penelitian ini diukur dengan memakai instrument profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968).
- ✓ Responden yang dijadikan sampel penelitian ini adalah auditor pada KAP di Bandung, dengan menyebarkan kuesioner pada 7 alamat KAP, dan diharapkan hasil penelitian ini bisa mewakili auditor di Bandung.

### **5.4 Saran**

Beberapa saran yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mereplikasi konsep penelitian ini yaitu:

- Digunakannya instrument profesionalisme auditor yang lain dari penelitian ini, untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian mengenai profesionalisme auditor di Bandung.
- Hendaknya penyebaran kuesioner KAP di Bandung yang dijadikan sampel penelitian ini bisa lebih banyak disebar lebih dari 7 alamat KAP agar lebih mewakili auditor di Bandung.